

**TRADISI HALAL BIHALAL DALAM MENJAGA  
SILATURAHMI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA  
BANDAR JAYA BARAT LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

**SINTHA ANGGRAENI  
NPM : 1741010080**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

**TRADISI HALAL BIHALAL DALAM MENJAGA  
SILATURAHMI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA  
BANDAR JAYA BARAT LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

**SINTHA ANGGRAENI**

**NPM : 1741010080**



**Pembimbing I : Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si**

**Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, MA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Halal bihalal adalah tradisi yang hanya ada di Indonesia yang sudah dilakukan sejak dahulu dan dilakukan secara turun temurun sehingga menjadi tradisi. Tradisi halal bihalal dilaksanakan pada saat hari raya idul fitri atau lebaran. Halal bihalal tidak luput dari yang namanya silaturahmi, karena pada saat halal bihalal kita meminta maaf dan bersilaturahmi. Silaturahmi maknanya adalah menghubungkan tali kekerabatan atau menghubungkan rasa kasih sayang.

Namun pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini masyarakat harus sosial distancing dan menerapkan protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah. Kemudian yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana masyarakat tetap melakukan tradisi halal bihalal dimasa pandemi covid-19 dalam menjaga silaturahmi. Sehingga perlunya penjelasan serta persepsi masyarakat untuk mengetahui bagaimana cara pelaksanaan tradisi halal bihalal untuk tetap menjalankan silaturahmi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara masyarakat tetap melakukan tradisi halal bihalal dalam menjaga silaturahmi pada masa pandemi covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, dengan menggunakan metode sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Dan teknik penentuan sampel menggunakan snowball sampling. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Di Desa Bandar Jaya Barat tetap bisa melakukan tradisi halal bihalal pada masa pandemi covid-19 dengan 2 cara yaitu tetap melaksanakan halal bihalal dengan menerapkan protokol kesehatan dan halal bihalal virtual.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa halal bihalal dengan proses yang dilakukan oleh masyarakat Bandar Jaya Barat sebagai berikut : a) Menyiapkan tempat cuci tangan, b) Menggunakan masker dan menjaga jarak saat bersilaturahmi, c) Tidak boleh bersalaman saat bersilaturahmi, d) Membatasi waktu bersilaturahmi, e) Masyarakat dilarang menerima tamu dari lingkungan lain. Dan halal bihalal virtual dengan menggunakan : a) Media whatsapp, b) Media facebook dan instagram, c) Media zoom

**Kata Kunci : Tradisi Halal Bihalal, Silaturahmi, Covid-19**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Sintha Anggraeni**  
**NPM : 1741010080**  
**Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Tradisi Halal Bihalal Dalam Menjaga Silaturahmi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bandar Jaya Barat Lampung Tengah**“ adalah benar-benar penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2021



**Sintha Anggraeni**  
**NPM. 1741010080**

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Tradisi Halal Bihalal Dalam Menjaga Silaturahmi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bandar Jaya Barat Lampung Tengah**  
Nama : **Sintha Anggraeni**  
NPM : **1741010080**  
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si**  
**NIP. 195707151987031003**

**Dr. Fitri Yanti, MA**  
**NIP. 197510052005012003**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

**M. Apun Syaribudin, S.Ag, M.Si**  
**NIP. 197209291998031003**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Tradisi Halal Bihalal Dalam Menjaga Silaturahmi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bandar Jaya Barat Lampung Tengah**  
Nama : **Sintha Anggraeni**  
NPM : **1741010080**  
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M..Sos.I** (.....)  
Sekretaris : **Sri Wuryan, M.Kom.I** (.....)  
Penguji I : **Dr. Hasan Mukmin, MA** (.....)  
Penguji II : **Prof. Dr. H. M. Nador, M.Si** (.....)  
Penguji Pendamping : **Dr. Fitri Yanti, M.A** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Prof. Dr. H. M. Nador, M.Si**

9610409199031002

## MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh  
(QS. Al-A'raf Ayat 199)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Dengan mengharap ridha-Mu ya Allah, dan shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan para pengikutnya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Motivator terbesar dan orang terpenting dalam hidupku yang kusayangi serta kucintai yaitu kedua orang tuaku. Ayahanda ku Wastari dan Ibunda tercinta Wartimah yang telah banyak berjuang untukku, mendoakan, serta selalu memberikan semangat demi tercapainya cita-citaku.
2. Kepada adikku yang ku sayangi Alm.Fahmi Faturrohman terimakasih telah menyemangatiku dan semoga sekarang kamu tenang dialam-Nya.
3. Kepada adikku Agheta Kiara Anggraeni yang selalu mendoakan serta memberi semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman seperjuangan keluarga besar Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 17 khususnya kelas B yang telah memberikan semangat dan doanya.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Sintha Anggraeni, lahir pada tanggal 19 Mei tahun 1999 di Pekalongan, Jawa Tengah. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bpk.Wastari dan Ibu Wartimah. Penulis beragama islam dan bertempat tinggal di Bandar Jaya Barat, Lampung Tengah.

Adapun pendidikan yang ditempuh penulis, sebagai berikut:

1. SDN 3 Bandar Jaya (Bandar Jaya Barat, Lampung Tengah) yang lulus pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 3 Terbanggi Besar (Bandar Jaya Barat, Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah) yang lulus pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 1 Seputih Agung (Simpang Agung, Kecamatan Seputih Agung, Lampung Tengah) yang lulus pada tahun 2017.
4. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengambil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan mengucapkan Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat dan salam senantiasa Nabi Muhammad SAW, teladan yang baik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Tradisi Halal Bihalal Dalam Menjaga Silaturahmi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bandar Jaya Barat Lampung Tengah”** Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mo. Mukri, M.Ag, Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsyahrial Romli, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin fakultas ini dengan baik.
3. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si sebagai ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos.i. Sebagai Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Fitri Yanti, MA selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan ilmu serta masukan dan bimbingannya demi selesainya skripsi ini.
5. Para Dosen serta segenap Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.

6. Seluruh Masyarakat Desa Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah
7. Sahabat ku Ade Nurmalia, Cindy Rossy, Veren Ajeng dan seluruh grup PBZ squad yang telah memberikan semangat kepada saya untuk selalu bekerja keras meskipun yang kaya tetap rafatar.
8. Sahabat ku Ervia Nanda Sari, Mahellania Giantika dan Merdha Diozan yang tidak memberikan support kepada saya saat mengerjakan skripsi tetapi saya ingin mengucapkan terimakasih saja.
9. Sahabat ku Novita Sari, Radika Intan, Shellsy Meyladita dan Siti mutminah yang selama ini sudah berjuang bersama dalam mengejar gelar S. Sos dan telah memberikan saya motivasi agar S. Sos duluan.
10. Teman seperjuangan, KPI B angkatan 2017, semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan dimasa depan. Aamin yaa Rabb.
11. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup yang berharga.
12. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semuanya. Semoga Allah yang membalas kebaikan kalian.
13. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.

Penulis mengucapkan terimakasih dan hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan berupa pahala yang tiada henti dari Allah SWT. Akhirnya, skripsi ini dapat selesai dengan baik. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari nilai sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan serta saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita

semua serta bisa menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2021

**Sintha Anggraeni**  
**NPM. 1741010080**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian .....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II TRADISI HALAL BIHALAL DALAM MENJAGA SILATURAHMI DAN PANDEMI COVID-19</b>	
A. Tradisi Halal Bihalal.....	19
1. Pengertian Halal Bihalal.....	19
2. Sumber Ajaran Islam Tentang Halal Bihalal .....	21
3. Manfaat Halal Bihalal .....	22
4. Tradisi Lokal Pada Tradisi Halal Bihalal .....	23
5. Nilai-Nilai Dalam Halal Bihalal.....	30
B. Silaturahmi .....	33
1. Pengertian Silaturahmi .....	33
2. Anjuran Silaturahmi Dalam Al-Qur'an dan Hadist .....	35

3. Ancaman Bagi Orang yang Memutus Silaturahmi .....	37
4. Cara Menjalin Silaturahmi .....	40
5. Manfaat Silaturahmi .....	42
6. Tingkatan Silaturahmi .....	44
C. Covid-19 .....	45
1. Pengertian Silaturahmi .....	45
2. Faktor Penyebaran .....	47
3. Menjaga Protokol Kesehatan .....	50

### **BAB III GAMBARAN KONDISI DESA BANDAR JAYA BARAT DIMASA PANDEMI COVID-19**

A. Gambaran Umum Desa Bandar Jaya Barat.....	55
1. Sejarah Desa Bandar Jaya Barat.....	55
2. Letak dan Keadaan Wilayah Desa Bandar Jaya Barat .....	58
3. Kondisi Deografis Bandar Jaya Barat .....	59
B. Kondisi Pandemi Covid-19 di Desa Bandar Jaya Barat.....	60
C. Tradisi Halal Bihalal di Desa Bandar Jaya Barat pada masa Pandemi Covid-19.....	67

### **BAB IV TRADISI HALAL BIHALAL DALAM MENJAGA SILATURAHMI PADA MASA PANDEMI COVID-19**

A. Tradisi Halal Bihalal Dalam Menjaga Silaturahmi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bandar Jaya Barat .....	85
---	----

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
C. Penutup.....	94

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“Tradisi Halal Bihalal Dalam Menjaga Silaturahmi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bandar Jaya Barat Lampung Tengah”** Adapun maksud dan makna yang terkandung adalah sebagai berikut:

Tradisi menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Bisa juga diartikan penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.<sup>1</sup> Tradisi dalam bahasa Latin: *traditio* yang artinya “diteruskan” atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama.<sup>2</sup> Menurut Hasan Hanafi, Tradisi (*Turats*) segala warisan masa lampau yang masuk pada kita dan masuk kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi *turats* tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, (Jakarta : Balai Pustaka,2005) h.1208

<sup>2</sup> Syarifuddin Syam Dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Depok : Raja Grafindo Persada) h.82

<sup>3</sup> Moh. Nur Hakim.”*Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme” Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi* (Malang: Bayu Media Publishing, 2003) h.29

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan halal bihalal sebagai hal maaf - memaafkan setelah menunaikan ibadah puasa ramadhan, biasanya diadakan disebuah tempat (auditorium, aula, dsb) oleh sekelompok orang dan merupakan suatu kebiasaan khas Indonesia.<sup>4</sup> Halal bihalal merupakan suatu tradisi berkumpul sekelompok orang Islam di Indonesia dalam suatu tempat tertentu untuk saling bersalaman sebagai ungkapan saling memaafkan agar yang haram menjadi halal. Umumnya, kegiatan ini diselenggarakan setelah melakukan solat Idul Fitri. Kadang-kadang, acara halal bihalal juga dilakukan di hari-hari setelah idul fitri dalam bentuk pengajian, ramah tamah atau makan bersama.<sup>5</sup>

Menurut Quraish Shihab, istilah halal bihalal adalah bentuk kata majemuk yang pemaknaannya dapat ditinjau dari dua sisi : sisi hukum dan sisi bahasa. Pada tinjauan hukum, halal adalah lawan dari haram. Jika haram adalah sesuatu yang dilarang dan mengundang dosa, maka halal berarti sesuatu yang diperbolehkan dan tidak mengundang dosa. Dengan demikian, halal bihalal adalah menjadikan sikap kita terhadap pihak lain yang tadinya haram dan berakibat dosa, menjadi halal dengan jalan mohon maaf.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian penulis menyimpulkan tradisi halal bihalal merupakan kebiasaan turun temurun masyarakat indonesia dalam perayaan hari raya idul fitri atau lebaran dan tradisi halal bihalal ini juga tradisi yang hanya ada di Indonesia yang kegiatannya berupa kegiatan maaf memaafkan (silaturahmi) selama perayaan hari raya idul fitri. Halal bihalal mempererat persaudaraan antar sesama muslim.

Menjaga berasal dari kata “jaga” dalam kamus besar bahasa Indonesia, jaga berarti mengawasi sesuatu supaya tidak

---

<sup>4</sup> <https://id.wiktionary.org/wiki/halalbihalal> Diunggah pada 13 september 2020

<sup>5</sup> Perada, “*Halalbihalal Dalam Perspektif Adat dan Syariat*”. Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu, Vol. 2, No. 1, Juni 2019

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, h. 497-498

mendatangkan bahaya , mencegah , memelihara dan juga merawat.

Silaturahmi menurut *etimologi* berasal dari kata silah yang berarti hubungan atau menyambung dan al-rahim berarti mengasihi, menaruh kasihan,dapat juga berarti peranakan, rahim ibu. Sedangkan silaturahmi menurut *terminologi* adalah usaha menyambung atau menjalin kasih sayang dengan sanak saudara, kerabat atau sahabat.<sup>7</sup> Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) silaturahmi di artikan sebagai tali persahabatan (persaudaraan).<sup>8</sup>

Silaturahmi artinya hubungan atau menghubungkan dan juga kata rahim,berasal dari akar kata *rahima, yarhamu, rahmun, rahmatan* yang berarti lembut dan kasih sayang, seperti *taraahamal qaumu* artinya kaum itu saling berkasih sayang dan *taraahama 'alayhi* berarti mendoakan seseorang agar mendapat rahmat.<sup>9</sup>

Dengan demikian, menjaga silaturahmi kurang lebih berarti menjaga hubungan antar seseorang dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Seseorang dikatakan telah menjaga silaturahmi apabila ia telah menjaga hubungan kasih sayang dalam kebaikan, bukannya dalam dosa dan kemaksiatan.

Pandemi covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit corona virus 2019 (COVID-19) diseluruh dunia untuk semua negara. Fenomena wabah baru yang bernama covid-19 berasal dari Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Virus ini dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020,virus corona (covid-19) adalah virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> M.Sulur , Skripsi :” *Hubungan Silaturahmi Dengan Ketenangan Jiwa*” (Semarang: IAIN Walisongo,2009) h.21

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasiaonal, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h.1065

<sup>9</sup> Ainur Raziqin, *Definisi dan Khasiat Silaturahmi*(Yogyakarta: Iman Press, 2009), h.29

<sup>10</sup> Idah Waidah Dkk, *Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan*, Jurnal Manajemen dan Organisasi(JMO) vol.11 No.3 , Desember 2020

Virus ini sangat berbahaya, Corona bisa menyebabkan kematian. Bahkan, pasien yang terinfeksi dan sembuh akan mengalami kerusakan permanen pada paru-paru dan antibodi. Penyakit ini ditularkan melalui penularan dari manusia ke manusia melalui tetesan atau kontak langsung. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas.<sup>11</sup> Gejalanya biasanya mulai terasa di belakang tenggorokan, berupa rasa nyeri tenggorokan dan batuk kering. Lalu virus dengan cepat merambat masuk ke saluran pangkal paru-paru, hingga masuk ke paru-paru.

Bandar Jaya Barat pada awalnya merupakan daerah transmigrasi yang pertama kali dibuka pada tanggal 8 mei 1954 oleh jawatan transmigrasi dan diberi nama “BANDARJAYA”. Bandar Jaya dipecah menjadi 2 (dua) bagian ,yaitu Bandar Jaya Barat dan Bandar Jaya Timur. Luas wilayah Bandar Jaya Barat + 325 Ha. Jumlah penduduk Bandar Jaya Barat berjumlah lebih kurang 13.838 jiwa. Bandar Jaya Barat terdiri dari 5 (lima) lingkungan serta 62 RT.<sup>12</sup> Dalam skripsi ini penulis meneliti RT 005/RW 001 lingkungan I Bandar Jaya Barat. Karena masyarakat yang ada di RT 005/ RW 001 mayoritas masyarakatnya patuh terhadap protokol kesehatan (prokes) yang dianjurkan oleh pemerintah guna memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Maka berdasarkan penjelasan judul di atas dapat disimpulkan bahwa maksud skripsi ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Tradisi Halal Bihalal Dalam Menjaga Silaturahmi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bandar Jaya Barat Lampung Tengah. Suatu penelitian yang membahas keadaan interaksi masyarakat bandar jaya barat dalam menjaga halal bihalal disaat adanya wabah covid-19 yang mengharuskan self isolate dan social distancing. Namun karena halal bihalal juga tradisi yang sudah biasa dilakukan pada saat lebaran masyarakat

---

<sup>11</sup> Zakiyah Aprilia Rezky, Skripsi :” *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa Pandemi Covid 19 Kelas V Sekolah Dasar Negri 44/X Rantau Rasau*” (Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin)

<sup>12</sup> Profil Desa Bandar Jaya Barat “Arsip Desa”

tetap melakukannya dengan tetap menjaga proses (protokol kesehatan).

## B. Latar Belakang Masalah

Merayakan hari raya idul fitri atau sering kita sebut dengan istilah lebaran, merupakan sebuah rutinitas bagi masyarakat islam Indonesia. Saat hari raya idul fitri terdapat suatu tradisi yang sudah membudaya, yaitu halal bihalal.<sup>13</sup> Halal Bihalal adalah tradisi yang hanya ada di Indonesia. Karena jika dilihat secara bahasa, rangkaian kata tersebut tidak ditemukan dalam kamus maupun ensiklopedia Arab, sehingga orang Arab sendiri pun tidak mengerti maksud dari istilah halal bihalal secara tepat sebelum mengetahui budaya masyarakat Islam Indonesia. Walaupun halal bihalal kata kreasi tersendiri dari orang Indonesia, hakikat halal bi halal adalah hakikat ajaran Al-Quran.

Seperti yang kita ketahui, halal bihalal adalah kegiatan silaturahmi dan saling memaafkan yang merupakan risalah islam. Tetapi halal bihalal ini tidak terbatas hanya pada saat idul fitri saja. Melainkan kapan saja setelah seseorang merasa berbuat salah kepada orang lain, maka dia harus segera minta maaf kepada orang tersebut. Bahkan Allah SWT lebih menghargai seseorang yang memberi maaf kepada orang lain (Al-quran Surat Ali Imran ayat 134) yang berbunyi :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ وَالْعَافِينَ عَنِ

النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S. Ali-'Imran [3]: 134)

---

<sup>13</sup> Zulfikar , Eko “Tradisi Halal Bihalal dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadis dan Jurnal Studi, Al-Qur’an”, Vol. 14, No. 2, Tahun. 2018

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa tujuan halal bihalal adalah menciptakan keharmonisan antar sesama. Halal bihalal juga dianggap sebagai komunikasi produktif antar berbagai komponen bangsa yang dilaksanakan dengan suka cita dan dibentuk secara seremonial yang diikuti oleh sekelompok warga dari berbagai macam agama, ras dan suku. Banyaknya masyarakat muslim dari berbagai kalangan, baik dari kalangan atas, menengah sampai masyarakat biasa yang menyelenggarakan acara halal bihalal, dikarenakan adanya anggapan masyarakat bahwa acara halal bihalal tersebut merupakan bagian dari hari raya idul fitri dimana pada kesempatan tersebut terjadi proses saling maaf memaafkan sebagaimana yang diperintahkan oleh agama.<sup>14</sup>

Suasana halal bihalal yang penuh dengan nuansa religius, kekeluargaan dan keterbukaan membuat semua yang hadir tidak memiliki beban tertentu. Pada saat itulah komunikasi sehat bisa terbangun dengan baik. Penyelenggaraan acara halal bihalal yang semarak pada hari raya idul fitri dalam sebuah pertemuan yang dihadiri oleh banyak undangan, dengan agenda khusus untuk saling bermaaf-maafan, berjabat tangan antar sesama yang di hadiri oleh sebagian kalangan. Hal ini dianggap bagian yang tidak terpisahkan dari hari raya idul fitri, sehingga sudah menjadi tradisi yang terus dilestarikan. Hal ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara umat islam dan saling maaf-memaafkan.

Coronavirus (covid-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Karena virus corona mudah menular beberapa waktu lalu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa penyebaran virus Corona bisa terjadi melalui udara. Dalam pedoman terbarunya yang dirilis di laman resminya, WHO akhirnya memasukkan udara sebagai salah satu transmisi atau cara penularan virus corona. Setelah mendapat kritikan dari ratusan ilmuwan terkait penyebaran virus corona melalui udara, akhirnya WHO pun mengakuinya. Organisasi tersebut mengakui adanya bukti bahwa

---

<sup>14</sup> Perada, *Loc, Cit*

virus corona itu bisa menyebar melalui partikel-partikel kecil yang melayang di udara.

Selain udara, ada beberapa mode atau cara yang menjadi jalur penyebaran virus corona yaitu Penularan virus corona bisa terjadi melalui *droplet* saat seseorang batuk, bersin, bernyanyi, berbicara, hingga bernapas. Selain cara penularan virus corona, WHO pun juga menyinggung beberapa tempat yang rawan menjadi tempat penyebaran virus corona, seperti tempat ramai, tempat yang sempit, ruangan yang terbatas dan tertutup.

Penyebaran covid-19 pertama kali muncul di Wuhan China akhir tahun 2019, kini merata di berbagai negara. Jumlah korban yang terjangkit covid-19 dari waktu ke waktu terus bertambah, jumlah korban yang dinyatakan positif tercapai lebih dari dua juta. Demikian juga, jumlah kematian meningkat, mendekati dua ratus ribu secara signifikan.<sup>15</sup> Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menangani penyebaran virus covid-19, salah satunya yaitu Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) secara bertahap di wilayah-wilayah yang terindikasi mempercepat penyebaran covid-19. Penerapan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas masyarakat. Karena tidak dapat melakukan aktivitas di luar lingkungan rumah yang secara tidak langsung memaksa mereka melakukan kegiatan digantikan secara online.<sup>16</sup>

Kita tahu silaturahmi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Namun sejak adanya wabah covid-19 silaturahmi menjadi terhambat, covid-19 menjadi pandemi global setelah diumumkan oleh WHO atau Badan Kesehatan Dunia dan dengan penyebarannya yang begitu cepat membuat covid-19 menjadi topic utama di penjuru dunia. Tidak terkecuali di Indonesia karena jumlah masyarakat yang terinfeksi virus covid-19 mengalami peningkatan hari demi hari. covid-19 paling utama disebarkan

---

<sup>15</sup> Mohammad Hidayatullah Dkk, *Covid-19: Government Response and Community Participation Overcoming Outbreak and Managing its Impact* , <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v.13i2.7161>

<sup>16</sup> <http://indonesiabaik.id/infografis/silaturahmi-ala-physical-distancing> online pada tanggal 14 januari 2021

melalui kontak langsung. Kemungkinan ketika orang memiliki kontak langsung dengan penderita dalam jangka waktu yang terlalu lama dan relatif tertutup akan semakin tinggi sehingga penularan akan semakin mudah.

Dalam prasurvey di Desa Bandar Jaya Barat sudah ada surat edaran nomor : 450.1/061/ Satgas Covid-19/2021 tentang panduan ibadah ramadhan dan idulfitri dalam rangka mencegah dan memutus rantai penyebaran corona virus disase 2019 (covid-19). Untuk itu diinformasikan kepada pimpinan instansi pemerintah, pengurus masjid serta masyarakat luas bahwasannya dalam penyelenggaraan kegiatan dibulan ramadhan dan idul fitri wajib menunjuk petugas yang memastikan penerapan protokol kesehatan dan melakukan penyemprotan disinfektan secara teratur , menyediakan sarana cuci tangan , menggunakan masker dan menjaga jarak aman.<sup>17</sup> Surat edaran itu resmi dikeluarkan dan sudah tersebar di masyarakat Bandar Jaya Barat.

Halal bihalal identik dengan silaturahmi. Biasanya silaturahmi dilakukan dengan saling mengunjungi rumah sanak saudara dan sahabat. Selain bermaaf maafan momen ini juga sangat penting untuk mempererat tali persaudaraan dengan anggota keluarga yang jarang sekali ditemui karena jarak atau kesibukan, Akibat adanya wabah covid-19 yang penyebarannya melalui kontak langsung menghambat acara halal bihalal dimana pada moment lebaran inilah terjalin interaksi sosial antar masyarakat yang bisa menyatukan perbedaan. Namun, dimasa pandemi covid-19 masyarakat tidak bisa melakukan halal bihalal seperti biasanya seperti berkunjung kerumah saudara atau kerabat terdekat dan juga tidak bisa berjabat tangan karena adanya protokol kesehatan dari pemerintah.

Oleh karena itu, masyarakat dihimbau untuk patuh dan disiplin protokol kesehatan untuk memutus rantai penyebaran covid-19 dan untuk tidak menyebabkan klaster baru covid-19. Pemerintah menghimbau untuk menjaga jarak dan tidak berkerumun hal ini menyebabkan halal bihalal di Desa Bandar

---

<sup>17</sup> Observasi di Kelurahan Bandar Jaya Barat 11 april 2021

Jaya Barat menjadi terhambat karena pandemi covid-19. Padahal menjalin interaksi dengan orang lain dapat menimbulkan rasa aman dan bahagia.

Berdasarkan hal diatas, pada saat ini terjadi pandemi covid-19 yang menghambat halal bihalal masyarakat dan mayoritas masyarakat di Desa Bandar Jaya Barat khususnya RT 001 patuh terhadap himbauan pemerintah terhadap protokol kesehatan, akan tetapi hadist tidak menetapkan cara tertentu untuk menjalin silaturahmi. Artinya, berbagai cara bisa dilakukan untuk tetap melakukan halal bihalal dimasa pandemi covid-19.

Dari latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini dengan judul Tradisi Halal Bihalal Dalam Menjaga Silaturahmi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bandar Jaya Barat Lampung Tengah.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menetapkan fokus penelitian ini yaitu, Tradisi Halal Bihalal Dalam Menjaga Silaturahmi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bandar Jaya Barat Lampung Tengah. Adapun subfokus dalam penelitian ini adalah tentang masyarakat yang tetap melakukan tradisi halal bihalal dimasa pandemi covid-19 dengan tetap menjaga silaturahmi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah penelitian yaitu, Bagaimana masyarakat tetap melakukan tradisi halal bihalal dimasa pandemi covid-19 dalam menjaga silaturahmi ?

### E. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang dipaparkan diatas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat tetap melakukan Tradisi Halal Bihalal Dalam Menjaga Silaturahmi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bandar Jaya Barat Lampung Tengah.

### F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca khususnya Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi. Dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah pada penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain dan untuk melengkapi syarat-syarat yang diperlukan untuk mencapai gelar Sastra 1 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian tentang “**Tradisi Halal Bihalal Dalam Menjaga Silaturahmi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Bandar Jaya Barat Lampung Tengah**” penulis mengacu ke beberapa pemikiran lain dan pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini antara lain :

1. Fitri Yanti, *Komunikasi Sosial Dalam Membangun Komunikasi Umat (Kajian Makna Tradisi IED (lebaran) Pada Masyarakat Muslim Di Bandar Lampung)* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung . Jurnal ini membahas tentang tradisi IED (lebaran) terdapat 2 tradisi, yaitu tradisi lokal dan tradisi baru. Tradisi lokal contohnya: tradisi kunjungan, tradisi

salam salaman, tradisi bertukar makanan, tradisi makan ketupan serta tradisi obor dan tradisi baru contohnya: tradisi amplop dan tradisi silaturahmi politis. Dari kedua tradisi ini sebagai perekat dalam membangun komunikasi umat. Perkembangan zaman secara otomatis akan turut memengaruhi perkembangan dan perubahan sosial masyarakat.

2. Penelitian dengan judul “*Nilai Nilai Pendidikan Dalam Budaya Halal Bihalal di Indonesia (Studi Pada Masyarakat Jawa Timur)*” Oleh Ali Hasan Assidiqi NIM.16110048 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020. Dalam skripsi ini membahas tentang budaya halal bihalal dan nilai nilai yang terkandung dalam halal bihalal. Secara umum halal bihalal memiliki kesamaan baik dari segi pendapat, pelaksanaan, makanan dan pakaian serta tujuannya karena halal bihalal adalah budaya Indonesia. Adapun nilai nilai yang ada pada halal bihalal yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dari tinjauan pustaka di atas memiliki perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti akan berfokus pada tradisi halal bihalal dalam menjaga silaturahmi perbedaannya terletak pada situasi yang terjadi pada saat ini, pandemi covid-19 menghambat halal bihalal yang dilakukan oleh masyarakat Bandar Jaya Barat. Dan penelitian ini lebih berfokus kepada bagaimana cara masyarakat bandar jaya barat tetap melakukan tradisi halal bihalal dalam menjaga silaturahmi pada masa pandemi covid-19.

## **H. Metode Penelitian**

Untuk menjawab persoalan yang telah dirumuskan, dibutuhkan suatu metode penelitian, sebab dengan adanya metode akan memperlancar penelitian. Karena metode penelitian merupakan aspek yang paling penting dalam melakukan

penelitian, karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dari skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>18</sup> Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau *field reseach* adalah kegiatan penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintah.<sup>19</sup>

Disini penulis akan terjun ke lapangan dimana penulis akan meneliti Tradisi Halal Bihalal Dalam Menjaga Silaturahmi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bandar Jaya Barat Lampung Tengah.

### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat *Deskriptif* yang menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi-informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga diperoleh gambaran yang jelas.<sup>20</sup>

Penelitian *deskriptif* mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam mayarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Tradisi Halal Bihalal

---

<sup>18</sup> Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Sukarame: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 19

<sup>19</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017) h.173

<sup>20</sup> Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Social Ekonomia*, Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi, UII, 2005), Cet. Ke.I. h.17

## Dalam Menjaga Silaturahmi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bandar Jaya Barat Lampung Tengah.

### 2. Sumber Data

Sumber Data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini sumber data berasal dari dua sumber, yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data pokok atau data utama dalam penelitian berupa kata kata dan tindakan.<sup>22</sup> Data pokok dapat dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari tangan pertama subjek penelitian atau responden atau informan. Dalam hal ini data primer diperoleh dari masyarakat desa Bandar Jaya Barat di RT 005/RW 001 yang berjumlah 160 jiwa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik bola salju (*Snowball Sampling*) yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam.<sup>23</sup> *Snowball sampling* adalah teknik yang penentuan sampel nya mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel. Begitu seterusnya, sehingga mampu menghasilkan jumlah sampel semakin banyak.<sup>24</sup> Sampel disini sebagian dari keseluruhan individu yang akan diteliti, yang jawabannya dapat mewakili dari keseluruhan individu yang dijadikan populasi atau objek penelitian.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*,(Jakarta : PT Renika Cipta,2014) h.208

<sup>22</sup> Lexy J.Moelong, *Metodologi penelitian Kualitatif*,(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2005) h.112

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) h.101

<sup>24</sup> Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 348

Peneliti menggunakan informan awal yakni ketua RT, kemudian ketua RT menunjuk masyarakat yang patuh dengan protokol kesehatan (prokes) kemudian menunjuk masyarakat yang dirasa tidak menaati protokol kesehatan (prokes) selanjutnya menunjuk lagi masyarakat lain yang dianggap mengetahui dan memiliki informasi untuk dijadikan sampel dan begitu seterusnya. Jika beberapa masyarakat sudah menjadi sampel dan dirasa data sudah cukup untuk dijadikan analisis peneliti mencukupkan sampelnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak dipersoalkan jumlah sampelnya.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mendukung informasi diperoleh dari dokumen dokumen tentang arsip desa Bandar Jaya Barat dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung) ataupun tidak bertatap muka secara langsung tetapi dengan menggunakan

---

<sup>25</sup> Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2012) h.80

teknologi tertentu. Oleh karena itu hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.<sup>26</sup> Jenis wawancara yang dipakai oleh penulis adalah interview bebas terpimpin, yaitu penulis bebas mengajukan pertanyaan dan berdialog yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Peneliti akan mengajukan pertanyaan atau tanya jawab dengan ketua RT dan masyarakat Bandar Jaya Barat yang dianggap mengetahui dan memiliki informasi yang jelas demi kebutuhan penelitian.

b. Metode observasi (pengamatan)

Metode observasi (pengamatan) adalah pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung di peroleh dari data.<sup>27</sup> Jenis observasi yang peneliti pilih adalah teknik *observasi partisipan*, Peneliti ikut serta dalam kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah olah merupakan bagian dari mereka.<sup>28</sup>

Peneliti disini mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu desa Bandar Jaya Barat kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada subjek penelitian. Kemudian menganalisa keadaan yang sebenarnya terjadi pada masyarakat Bandar Jaya Barat.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>29</sup> Dalam

---

<sup>26</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Cet V, 2010), h.119

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cip*, h.102

<sup>28</sup> *Ibid*. h.106

<sup>29</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers,2017) h.175

memanfaatkan dokumen sebagai data dalam penelitian ini, bahwasannya tidak seluruh isi dokumen dimasukan secara tertulis, melainkan diambil pokok-pokok isinya yang dapat diperlukan, sedangkan yang lainnya dijadikan sebagai pendukung analisa.<sup>30</sup>

Peneliti mencatat kondisi Desa Bandar Jaya Barat serta mengambil foto beserta data data pendukung untuk melengkapi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada dasarnya, dokumen digunakan untuk memperkuat penelitian agar dapat dipercaya.

#### d. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul sesuai dengan kebutuhan, maka langkah selanjutnya ialah untuk menghimpun data-data tersebut di analisa.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>32</sup>

Tekhnik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa *diskriptif kualitatif*, tekhnik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis. Dan dari analisa yang dilakukan kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode Induktif yaitu cara penarikan kesimpulan berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cip*, h.272

<sup>31</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h. 46

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. 18 (Bandung: Alfabeta, 2013) h.246

kongrit yang khusus, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik kesimpulan secara umum.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Agar lebih muda dalam penyusunan penelitian dalam skripsi ini, penulis merumuskan sistematika pembahasan” Tradisi Halal Bihalal Dalam Menjaga Silaturahmi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bandar Jaya Barat Lampung Tengah” yang terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu sebagai berikut :

**BAB I** Pendahuluan. Pada bab I berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** Landasan Teori . Pada bab II terdapat kajian teori yang terdiri dari halal bihalal, sumber ajaran islam tentang halal bihalal, nilai nilai halal bihalal. Selanjutnya membahas silaturahmi, anjuran silaturahmi dalam al-quran/hadis, dan beberapa manfaaat silaturahmi serta pandemi covid-19, apa saja factor penyebaran covid-19 dan bagaimana menjaga protokol kesehatan.

**BAB III** Deskripsi Objek Penelitian . Pada bab III, Menjelaskan gambaran umum dari objek penelitian , seperti tradisi halal bihalal masyarakat islam Bandar Jaya Barat pada masa pandemic covid-19, menjaga silaturahmi masyarakat Bandar Jaya Barat pada masa pandemi covid-19 dan menaati prokes covid-19 dalam pelaksanaan halal bihalal dalam menjaga silaturahmi di Desa Bandar Jaya Barat.

**BAB IV** Analisis Penelitian . Pada bab IV, Terdapat pembahasan hasil analisis yang penulis tulis tentang bagaimana masyarakat tetap melaksanakan tradisi halal bihalal dimasa pandemic covid-19 dengan tetap menjaga silaturahmi.

BAB V Kesimpulan . Pada bab V berisi kesimpulan yang berisi pernyataan singkat peneliti mengenai bagaimana masyarakat tetap melakukan tradisi halal bihalal dimasa pandemic covid-19. Dan berisi saran-saran dan penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.



## BAB II

### TRADISI HALAL BIHALAL DALAM MENJAGA SILATURAHMI DAN PANDEMI COVID-19

#### A. Tradisi Halal Bihalal

##### 1. Pengertian Halal Bihalal

Halal bihalal ialah kata majemuk yang terdiri atas pengulangan kata halal, yang di tengahnya terdapat satu huruf (kata penghubung) yaitu ba' (baca/bi).<sup>33</sup> Sedangkan istilah halal bihalal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki makna maaf memaafkan setelah menunaikan ibadah puasa bulan Ramadhan, yang biasa diadakan dalam sebuah tempat oleh sekelompok orang.<sup>34</sup>

Menurut Quraish Shihab, istilah halal bihalal adalah bentuk kata majemuk yang pemaknaannya dapat ditinjau dari dua sisi: sisi hukum dan sisi bahasa. Pada tinjauan hukum, halal adalah lawan dari haram. Jika haram adalah sesuatu yang dilarang dan mengundang dosa, maka halal berarti sesuatu yang diperbolehkan dan tidak mengundang dosa.<sup>35</sup>

Jadi, halal bihalal merupakan suatu tradisi berkumpul sekelompok orang Islam di Indonesia dalam suatu tempat tertentu untuk saling bersalaman sebagai ungkapan saling memaafkan agar yang haram menjadi halal. Umumnya, kegiatan ini diselenggarakan setelah melakukan solat Idul Fitri. Kadang-kadang, acara halal bihalal juga dilakukan di hari-hari setelah Idul Fithri dalam bentuk pengajian, ramah tamah atau makan bersama.

Dalam Hakikatnya, Quraish Shihab mengatakan bahwa istilah halal bihalal ini memiliki tiga arti. *Pertama*, peninjauan dari segi hukum bahwa kata halal merupakan

---

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, h. 317

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 503

<sup>35</sup> Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, h. 497-498

lawan dari kata haram. Haram ialah sesuatu yang dilarang atau suatu aktivitas mukallaf yang melahirkan dosa dan siksa. Jika istilah halal bihalal dikaitkan dengan pengertian halal lawan dari haram, maka akan timbul kesan bahwa orang yang melakukan halal bihalal akan terbebas dari dosa dan menjadikan sikap seseorang yang tadinya haram atau berdosa menjadi halal dan tidak berdosa lagi. Namun tinjauan hukum seperti ini memiliki kelemahan.<sup>36</sup>

Kedua, tinjauan halal bihalal secara bahasa diambil dari akar kata halla atau halala yang memiliki berbagai bentuk dan makna sesuai dengan rangkaian kalimatnya. Secara bahasa, makna halla ialah menyelesaikan problem atau kesulitan, meluruskan benang kusut, dan mencairkan yang beku atau melepaskan ikatan yang membelenggu.<sup>37</sup>

Ketiga, pemahaman makna halal bihalal ditinjau dari sudut pandang al-Qur'an serta kesan-kesan penggunaan kata halal dalam al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an sendiri, kata halal dapat ditemukan sebanyak 6 ayat yang terliput dalam 5 surah. Dua di antaranya dirangkaikan dengan kata haram dan dikemukakan dalam konteks kecaman (bersifat negatif). Sedangkan keempat sisanya selalu dirangkaikan dengan kata kulu (makanlah) dan kata thayyibah (yang baik).<sup>38</sup>

Dengan demikian, makna halal bihalal ini akan memberikan sebuah pemahaman universal bahwa seseorang menginginkan adanya sesuatu yang mengubah hubungannya dari yang tadinya keruh menjadi jernih. Halal bihalal adalah menjadikan sikap kita terhadap pihak lain yang tadinya haram dan berakibat dosa, menjadi halal dengan jalan mohon maaf.

---

<sup>36</sup> Quraish Shihab, *Op, Cit.*, h. 240

<sup>37</sup> Isma'il bin Hammad al-Jauhari, *al-Shihah Taj al-Lughah wa Shihah al-'Arabiyah*, ed. Ahmad 'Abdul Ghafur 'Aththar, h. 1672-1674

<sup>38</sup> Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi al-Qur'an al-Karim*, h. 216

## 2. Sumber Ajaran Islam Tentang Halal Bihalal

Di dalam al-Qur'an dan hadis tidak disebutkan secara jelas tentang istilah halal bihalal. Hal ini bukan berarti halal bihalal termasuk ajaran Islam yang ilegal. Dalam istilah halal bihalal memang tidak ada dasar yang jelas, akan tetapi nilai-nilai ajaran dan praktik dalam halal bihalal memiliki dasar hukum yang kuat dalam al-Qur'an dan hadis. Inti halal bihalal adalah silaturahmi dan saling memaafkan, tentu Al-Qur'an dan hadist telah menjelaskan banyak hal tentang ini salah satu ajaran yang disampaikan Al-Qur'an dalam (Q.S. Al-Ra`d [13]: 21)

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ  
وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢١﴾

Artinya : *“Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.”* (Q.S. Al-Ra`d [13]: 21)

Adapula hadis yang menjelaskan tentang halal bihalal, sebagai berikut :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya : *“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka sambunglah tali persaudaraan”* (HR Bukhari).

Pada hadits lain disebutkan:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya : *“Siapa saja yang ingin diluaskan rezkinya dan dipanjangkan pengaruhnya, maka sambunglah tali persaudaraan”* (HR Bukhari dan Muslim).

Halal bihalal bagi yang melaksanakannya akan terbebas dari semua kesalahan yang berhubungan dengan manusia. Dengan demikian, makna halal bihalal ditinjau dari segi fiqih adalah menjadikan sikap yang tadinya haram atau berdosa (memutuskan tali silaturrahim) menjadi halal dan tidak berdosa lagi (menjalin tali silaturrahim). Hal tersebut dapat tercapai bila syarat-syarat lain terpenuhi, yaitu syarat taubat, di antaranya menyesali perbuatan, tidak mengulangi lagi, dan meminta maaf terhadap sesama.<sup>39</sup>

Walaupun halal bihalal adalah tradisi orang Indonesia dan termasuk ilegal tetapi makna halal bihalal terdapat dalam penjelasan al-quran, oleh karena itu halal bihalal termasuk kedalam tradisi islam.

### 3. Manfaat Halal Bihalal

Halal bihalal adalah momen saling memaafkan dan menyambung tali silaturrahim ajaran luhur dalam Islam, yang dimunculkan pada momen lebaran. Manfaat dari halal bihalal itu sendiri adalah:

- a. Untuk memperbaharui dan mempererat persaudaraan.

Halal bi halal dapat mempererat persaudaraan antar sesama muslim, sebab setiap halal bi halal kita akan bertemu dengan sesama muslim, saling memaafkan dan saling mendoakan sesama. Sehingga halal bi halal ini dapat membuat hubungan kita dengan orang lain lebih dekat dan lebih erat.

- b. Untuk menghapus kebencian, dendam dan iri hati

Setiap orang yang telah saling memaafkan, pasti tidak memiliki rasa dengki, kebencian, dan iri hati lagi. Karena, maaf itu berarti memaafkan segala kesalahan orang lain terhadap kita baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Hal inilah yang menjadi pemicu hilangnya rasa penyakit hati termasuk benci, denda, iri dan dengki.

---

<sup>39</sup> Eko Zulfikar, Loc, Cit.

c. Untuk membangun kepedulian terhadap sesama

Halal bi halal mengajarkan kita untuk saling peduli terhadap sesama. Sebab halal bi halal, mengajarkan kita rasa syukur dan harapan tinggi dalam memaafkan dan membantu orang lain. Halal bi halal mengajak kita untuk menyebarkan rasa kebahagiaan kita di hari idul fitri kepada orang-orang di sekitar kita.<sup>40</sup>

Jadi halal bi halal tidak hanya sekedar saling memaafkan saja, namun juga menciptakan kondisi persatuan. Halal bi halal bukan hanya sekedar ritual keagamaan, tapi juga merupakan tradisi kemanusiaan dan kebangsaan yang baik.

#### 4. Tradisi Lokal Pada Tradisi Halal Bihalal

Pengertian budaya lokal dapat dirumuskan sebagai bentuk dari nilai-nilai lokal yang terwujud dari hasil pemikiran serta perilaku masyarakat tersebut yang terbentuk secara alami seiring dengan berjalannya waktu. Pada umumnya, ia dapat berwujud salah satunya sebagai tradisi. Oleh karena luas wilayah Indonesia yang begitu luas serta memiliki bentuk masyarakat yang benar-benar bervariasi maka terdapat beragam khazanah kekayaan lokal yang tercantum sebagai kebudayaan lokal, Tradisi lokal yang dimaksud, yaitu:

1) Makna Tradisi Kunjungan

Adalah menjadi kebiasaan di masyarakat kita untuk saling berkunjung ke rumah kerabat dan tetangga saat lebaran tiba. Bahkan orang rela datang jauh-jauh dengan tujuan pokok bisa berjumpa kerabat ketika hari raya idul fitri. Memang ragam tradisi Indonesia tidak pernah luput untuk terus di kaji. Berbagai tradisi tersebut merupakan tradisi yang menggambarkan rasa syukur, rasa kekeluargaan dan bahkan rasa toleransi umat muslim

---

<sup>40</sup> <https://www.hasbundoya.com/2018/06/undangan-halal-bihalal-warga-psht.html> online pada tanggal 31 mei 2021

terhadap sesama. Oleh karena itu, manfaatkanlah momen lebaran dengan mempererat tali silaturahmi antar keluarga, umat muslim, dan umat agama lain agar sukacita lebaran dapat dirasakan untuk semua. Masyarakat kelurahan ini mengajarkan hidup rukun dan damai.

Halal bil halal entah dari mana asal muasal nya dan siapa yang memulainya. Tidak dicontohkan di dalam ajaran Islam “ritual” ini, tetapi yang jelas halal bil halal adalah produk asli Indonesia. Hanya ada di Indonesia. Halal bil halal kurang lebih artinya saling menghalalkan kesalahan yang pernah dilakukan kepada sesama manusia. Menghalalkan kesalahan artinya memaafkan kesalahan yang pernah kita lakukan kepada orang lain.

Tidak ada keterangan sejak kapan orang Indonesia mengadakan tradisi halal bil halal. acara halal bil halal lahir dari kebiasaan orang Indonesia yang saling berkunjung ke rumah-rumah kerabat pada Hari Raya Idul Fitri. Meskipun tidak pernah dicontohkan Nabi, tetapi halal bil halal ini merupakan tradisi yang baik dan mulia. Intinya adalah silaturahmi, yaitu menyambung kasih sayang antara sesama manusia.<sup>41</sup>

Hidup akan indah kalau kita selalu berkasih sayang kepada semua makhluk hidup, khususnya sesama manusia. Orang yang selalu mengisi hidup dengan kasih sayang biasanya mempunyai umur yang panjang. Jika anda ingin umur yang panjang, perbanyaklah silaturahmi.

## 2) Tradisi mengucapkan Minal ‘Aidin Wal Faizin

Adapun ucapan *minal ‘aidin wal faizin* tidak bisa kita lepaskan dari hari raya Idul Fitri, karena setiap datang hari raya Idul Fitri ini ucapan inilah yang selalu kita dengar dalam kehidupan masyarakat, dengan

---

<sup>41</sup> Fitri Yanti, “Komunikasi Sosial Dalam Membangun Komunikasi Umat (Kajian Makna Tradisi IED (lebaran) Pada Masyarakat Muslim Di Bandar Lampung)” <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/komunika>, h. 7

harapan dan do'a yang kita ucapkan kepada sanak keluarga dan handai tolan pada Idul Fitri. Dalam pengertian *minal 'aidin wal faizin* ini kita tidak dapat merujuk kepada al- Qur'an untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan kata '*aidin*, karena bentuk kata tersebut tidak bisa kita temukan di dalam al-Qur'an.

Namun dari segi bahasa, *minal 'aidin* berarti “semoga kita termasuk orang-orang yang kembali”. Kembali di sini adalah kembali kepada fitrah, yakni “asal kejadian”, atau “kesucian”, atau “agama yang benar”. Sementara itu, *al-faizin* bentuk jamak dari kata *faiz* yang berarti orang yang keberuntungan. Kata ini terambil dari kata *fauz* yang berarti keberuntungan. Sebagaimana firman Allah SWT.<sup>42</sup> dalam surat al-Hasyir [59]: 20 dan Ali 'Imran [3]: 185, sebagi berikut:

لَا يَسْتَوِي أَصْحَابُ النَّارِ وَأَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمُ  
الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Tidaklah sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni jannah; penghuni-penghuni jannah itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S al-Hasyir [59]: 20)

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا  
الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

<sup>42</sup> Perada, “Halal bihalal Dalam Perspektif Adat dan Syariah”. Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu, Vol. 2, No. 1, Juni 2019

Artinya: *“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.”* (Q.S. Ali-‘Imran [3]: 185)

Dari dua ayat ini jelas bagi bagi kita bahwa makna adalah orang – orang beruntung. Jadi dapat kita simpulkan bahwa makna dari kata *al-faizin* adalah keberuntungan. Jadi jika kita gabungkan kata dari *minal ‘aidin wal faizin* dapat kita ambil maknanya sebagai “semoga kita termasuk orang-orang yang kembali kepada kesucian dan termasuk ke dalam golongan orang-orang yang beruntung.

### 3) Makna Tradisi Salam-salaman

Tradisi ini umum dilakukan bukan hanya pada saat lebaran saja namun pada keseharian juga biasa kita lakukan. Dalam rangka mempererat persaudaraan atau menumbuhkan rasa cinta, dan saling menghormati satu dengan lainnya. Nabi Muhammad saw memang pernah mengisyaratkan “Jika ada dua orang muslim bertemu, lalu keduanya saling berjabat tangan (*mushafahah*) tak ada hal lain diantara keduanya kecuali Allah mengampuni dosa kedua orang itu sampai mereka berpisah kembali”. Bersalaman mengandung makna semangat perdamaian sekaligus mencerminkan iklim persaudaraan yang kuat diantara sesama muslim. Karena itu bersalaman harus dapat melahirkan konsekwensi sosial yang lebih fungsional. Tradisi ini sejatinya menjadi perekat terpeliharanya komunikasi sosial yang lebih fungsional.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Fitri Yanti, Op. Cit, h. 8

Bersalaman berakar dari kata selamat karena itu bersalaman bermkna juga saling memberikan keselamatan diantara orang-orang yang melakukannya. Dalam berjabatan atau bersalaman terdapat keragaman tradisi. Di suasana idul fitri salaman biasanya meningkat bagi seorang muslim. Bagi seorang muslim bersalaman pada saat lebaran seharusnya tidak hanya merupakan tradisi dan rutinitas serta tuntutan sosial yang secara refleks dilakukan tetapi lebih dari itu bersalaman dilakukan atas dasar semangat perdamaian untuk memperkokoh ikatan persaudaraan yang berakar pada seruan Allah swt dalam QS Al-Hujarat-10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *“orang beriman sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan )antara kedua saudara itu dan takutlah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat”* (Q.S. Al-Hujarat [49] :10)

Namun berjabat tangan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Maksiat ini banyak diremehkan oleh banyak orang dalam cara halalbihalal atau kehidupan sehari-hari, padahal keharamannya telah dijelaskan dalam hadist berikut.

Dari Ma’qil bin Yasar Radhiyallahu ‘anhu ia berkata : *Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “Sungguh jika seorang di antara kalian ditusuk kepalanya dengan jarum dan besi, itu lebih baik baginya daripada menyentuh wanita yang tidak halal baginya”*. [HR ath-Thabrani, dihukumi shahih oleh al-Albani]

Akan hal-hal yang bisa merusak pahala dari acara halalbihalal ini. Dari sinilah muncul pendapat bahwa acara halalbihalal ini dilarang dan tidak sesuai dengan tuntunan ajaran.<sup>44</sup> Akan tetapi menurut penulis jika hal ini bisa diatasi maka acara halalbihalal ini boleh saja kita laksanakan dengan niat mempererat kembali tali silaturahmi sesama kita.

#### 4) Makna Tradisi Ketupat

Ketupat tidak lepas dari perayaan Idul Fitri. Dalam perayaan Idul Fitri, tentunya di situ ada satu hal yang tidak pernah pisah dari perayaan Ketupat Lebaran. Istilah tersebut telah menjamur di semua kalangan umat Islam. Ketupat atau kupat sangatlah identik dengan Hari Raya Idul Fitri. Dalam filosofi Jawa, ketupat lebaran bukanlah sekedar hidangan khas hari raya lebaran. Ketupat memiliki makna khusus. Ketupat atau kupat dalam bahasa Jawa merupakan kependekan dari *Ngaku Lepat* dan *Laku Papat*. *Ngaku lepat* artinya mengakui kesalahan. *Ngaku Lepat* Tradisi sungkeman menjadi implementasi *ngaku lepat* (mengakui kesalahan) bagi orang Jawa. *Laku papat* artinya empat tindakan dalam perayaan Lebaran. Empat tindakan tersebut adalah: *Lebaran, Luberan, Leburan. Laburan*.<sup>45</sup>

**Lebaran** bermakna usai, menandakan berakhirnya waktu puasa. Berasal dari kata lebar yang artinya pintu ampunan telah terbuka lebar. **Luberan** Bermakna meluber atau melimpah. Sebagai simbol ajaran bersedekah untuk kaum miskin. Pengeluaran zakat fitrah menjelang lebaran pun selain menjadi ritual yang wajib dilakukan umat Islam, juga menjadi wujud kepedulian kepada sesama manusia. **Leburan** Maknanya adalah habis dan melebur. Maksudnya pada momen lebaran, dosa dan kesalahan kita akan melebur habis karena setiap

---

<sup>44</sup> Perda, Op,Cit, h. 12

<sup>45</sup> Fitri Yanti, Op, Cit, h. 10

umat Islam dituntut untuk saling memaafkan satu sama lain. **Laburan** Berasal dari kata labur atau kapur. Kapur adalah zat yang biasa digunakan untuk penjernih air maupun pemutih dinding. Maksudnya supaya manusia selalu menjaga kesucian lahir dan batin satu sama lain.<sup>46</sup>

Sedangkan dengan Filosofi ketupat yaitu:

- 1) Mencerminkan beragam kesalahan manusia. Hal ini bisa terlihat dari rumitnya bungkus ketupat ini.
- 2) Kesucian hati. Setelah ketupat dibuka, maka akan terlihat nasi putih dan hal ini mencerminkan kebersihan dan kesucian hati setelah memohon ampunan dari segala kesalahan.
- 3) Mencerminkan kesempurnaan. Bentuk ketupat begitu sempurna dan hal ini dihubungkan dengan kemenangan umat Islam setelah sebulan lamanya berpuasa dan akhirnya menginjak Idul Fitri.
- 4) Karena ketupat biasanya dihidangkan dengan lauk yang bersantan, maka dalam pantun Jawa pun ada yang bilang “KUPA SANTEN“, Kulo Lepat Nyuwun Ngapunten (Saya Salah Mohon Maaf).

Akan lebih indah seandainya kita dapat memaknai ketupat di hari raya Idul Fitri ini sesuai asal-muasal katanya yakni dengan saling mengakui dan memaafkan kesalahan masing masing. Supaya hari kemenangan ini tidak hanya berbekas tentang baju baru, sepatu baru, nastar ataupun ketupat sayur, melainkan tentang kelahiran hati baru nan suci untuk diisi dengan benih-benih cinta terhadap Ilahi.

---

<sup>46</sup> Fitri Yanti, Op, Cit, h.10

## 5. Nilai-Nilai Dalam Halal Bihalal

Adapun nilai nilai yang terdapat dalam halal bihalal yang harus kita ketahui agar kita senantiasa melaksanakan halal bihalal dan tidak memutus tali silaturahmi atau persaudaraan, nilai nilai dalam halal bihalal, sebagai berikut :

### a. Nilai Kasih Sayang

Kasih sayang menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah “perasaan sayang, cinta kasih”.<sup>47</sup> Menurut Muzaffer Ozak kasih sayang adalah dasar penciptaan seluruh alam semesta, seluruh keberadaan dan seluruh makhluk. Segala sesuatu mempunyai kasih sayang sebagai dasar dan pondasinya. Kasih sayang merupakan sum-sum dan esensi dari seluruh alam, yang kasat mata ataupun ghaib, yang dikenal maupun tak dikenal.<sup>48</sup>

Kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik mahluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri sendiri berlandaskan hati nurani yang luhur. Kita sebagai warga negara yang baik sudah sepatutnya untuk terus memupuk rasa kasih sayang terhadap orang lain tanpa membedakan saudara ,suku, ras, golongan, warna kulit, kedudukan sosial, jenis kelamin, dan tua atau muda. Dalam QS Ar-Rum-21 dijelaskan:

وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

Artinya: “...dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang” (Q.S. Ar-Rum [30]: 21)

---

<sup>47</sup> Departement Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia, 2008) , h. 631.

<sup>48</sup> Syeh Muzaffer Ozak Al-jerrahi. *Dekap Aku Dalam Kasih Sayang-mu Jalan Cinta Pendamba Allah.* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006), h.35

Yang penulis maksud kasih sayang dalam skripsi ini adalah memelihara komunikasi dan memelihara kasih sayang dengan membina hubungan baik dengan sesama manusia. Saling tolong-menolong, bantu membantu, suka memaafkan, lapang dada, serta adil. Sifat terpuji ini dapat diperoleh dengan saling berkasih sayang diantara sesama manusia.

#### b. Nilai Kebahagiaan

Kebahagiaan berasal dari kata bahagia. Arti kata bahagia berbeda dengan kata senang. Secara filsafat kata bahagia, dapat diartikan dengan kenyamanan dan kenikmatan spiritual dengan sempurna dan rasa kepuasan, serta tidak adanya cacat dalam pikiran sehingga merasa tenang serta damai. Kebahagiaan ini bersifat abstrak dan tidak dapat di sentuh atau di raba. Kebahagiaan tersebut erat berhubungan dengan kejiwaan dari yang bersangkutan. Sehingga kebahagiaan yang sejati dapat diperoleh dari meningkatkan kualitas diri sendiri, bukan dari membandingkan diri dengan orang lain.<sup>49</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan adalah perasaan positif yang dapat membuat pengalaman menyenangkan berupa perasaan senang, damai dan termasuk juga didalamnya kedamaian pikiran, kepuasan hidup serta tidak adanya perasaan tertekan ataupun menderita. Semua kondisi ini merupakan kondisi kebahagiaan yang dirasakan individu.

#### c. Nilai Ampunan (*maghfirah*)

Makna maghfirah (pengampunan) secara bahasa adalah assatr (tertutup), artinya menutup segala dosa yang telah

---

<sup>49</sup> <https://greatmind.id/article/arti-kebahagiaan> onlie pada tangga 31 mei 2021

dilakukan hambaNya, atau menutup dosa dan aib hambaNya.<sup>50</sup> Dalam Al-Quran dijelaskan :

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَقْدِرُوا عَلَيْهِمْ فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ

غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : “kecuali orang-orang yang tobat (di antara mereka) sebelum kamu dapat menguasai (menangkap) mereka; maka ketahuilah bahwasanya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Q.S. Al-Maidah [5] :34)

﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ

رَحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۗ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya : “Katakanlah, “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui ~~batas terhadap diri mereka sendiri,~~ janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Az-Zumar [39] :53)

#### d. Nilai Berkah

Kata berkah dalam kamus bahasa Arab, *Lisaan al-Arab* diartikan berkembang dan bertambah. (*al-namaa wa al-Ziyaadah*) atau kebahagiaan (*al-sa'adah*). juga diartikan dengan kebaikan yang banyak sebagaimana digunakan dalam al-Qur'an.<sup>51</sup> Pengertian barakah: dalam kamus al-

<sup>50</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.141

<sup>51</sup> Muhammad ibn Mukrim ibn Mandzûr al-Afrîqiy al-Mishiry, *Lizâ al-Arab*, juz X, (Beirut: Daar Shadaar), h. 395

Munawwir al-barakah artinya nikmat. Dalam kamus bahasa Indonesia, berkah adalah, karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia. Pengertian berkah dalam hadis Ummu sulaim, yang dimaksud *wabaraka 'alaih* adalah doa atasnya dengan barakah atau berkah Allah, yakni mendapat kebahagiaan. Menurut para Ulama, berkah adalah segala sesuatu yang banyak dan melimpah, mencakup berkah-berkah material, dan spiritual, seperti keamanan, ketenangan, kesehatan, harta, anak dan usia.<sup>52</sup>

Maksud yang penulis maksud dalam nilai berkah di skripsi ini adalah mendapatkan keberkahan kebahagiaan dengan melaksanakan halal bihalal karena dengan kasih sayang, kebahagiaan dan ampunan dari seseorang yang kita lukai hatinya menjadikan keberkahan didalam hidup.

## B. Silaturahmi

### 1. Pengertian Silaturahmi

Istilah Silaturahmi merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *shilah* dan *ar-rahim*. Kata *shilah* berasal dari *washala, yashilu, washlan, wa shilatan* yang berarti menghubungkan atau hubungan. Sedangkan *ar-rahim* berarti keabat yang masih ada pertalian darah. *ar-rahim* juga berarti *rahmah*, yaitu lembut, penuh cinta, danksih sayang. Jadi, secara bahasa silaturahmi maknanya adalah menghubungkan tali kekerabatan atau menghubungkan rasa kasih sayang.<sup>53</sup>

Jika dua makna tersebut digabungkan, silaturahmi mempunyai arti menjalin hubungan kasih sayang, baik dengan kerabat ataupun orang lain. Adapun pengertian silaturahmi secara istilah, dapat dikemukakan oleh beberapa tokoh diantaranya:

<sup>52</sup> Ibid, h .397

<sup>53</sup> H.Amirullah Syarbini, M.Ag, *Keajaiban shalat, sedekah, dan silaturahmi* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011) h.112

Iman An-nawawi mengartikan silaturahmi sebagai berbuat baik kepada kerabat sesuai dengan kondisi orang yang menyambung dan disambung, bisa dengan harta, kadang dengan bantuan, kadang dengan berkunjung, mengucapkan salam, dan sebagainya.

Abu Thayyib mengartikan silaturahmi sebagai ungkapan tentang berbuat baik kepada kerabat, orang yang memiliki hubungan nasab dan perkawinan, saling berbelas kasihan dan bersikap lembut kepada mereka, mengatur dan memelihara kondisi mereka, meski mereka jauh atau berbuat buruk.

Ibn Hamzah berkata silaturahmi bisa dilakukan dengan harta, menghilangkan kemudharatan, muka berseri-seri, dan do'a. pengertian yang bersifat menyeluruh adalah menyampaikan kebaikan yang mungkin disampaikan dan menghilangkan keburukan yang mungkin dihilangkan, sesuai dengan kesanggupan.

Al-Ma'nawi menuturkan silaturahmi adalah menyertakan kerabat dalam kebaikan.<sup>54</sup>

Allah memerintahkan agar menyambung hubungan baik dengan orang faqir, tetangga, serta kerabat dan sanak family. Apabila manusia memutuskan apa-apa yang diperintahkan oleh Allah untuk dihubungkan, maka ikatan sosial masyarakat akan hancur berantakan. Kerusakan menyebar di setiap tempat, kekacauan terjadi di mana-mana, serta sifat keegoisan manusia akan timbul dalam kehidupan sosial. Apabila setiap manusia menjalankan hidup tanpa mengikuti petunjuk, maka seorang tetangga tidak akan tahu hak bertetangga, seorang faqir merasakan penderitaan serta kelaparan sendirian, dan hubungan kerabat berantakan, dan kehidupan manusia pun berubah menjadi kehidupan hewani serta tidak berharga apabila mereka tidak menerapkan aturan Allah dalam menjaga hubungan silaturahmi.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Ibid, h. 113

<sup>55</sup> S. Suprianto, B. Hadriyanto, *Dahsyatnya Energi Silaturahmi*, (Jakarta : Gema Insani, 2010), h. 52-58

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa silaturahmi berasal dari bahasa arab yang artinya hubungan keluarga yang bertalian darah. Dari arti ini, lalu beralih ke arti lain, yaitu menghubungkan sesuatu yang memungkinkan terjadinya kebaikan, serta menolak sesuatu yang memungkinkan terjadinya keburukan dalam batas kemampuan.

## 2. Anjuran Silaturahmi dalam Al-Quran dan Hadis

Silaturahmi dalam pengertian menyambungkan rasa kasih sayang dan persaudaraan dengan kerabat terdekat dan seluruh manusia merupakan ajaran yang sangat dianjurkan dalam islam. Allah dalam Al-Quran dan Rasulullah SAW., dalam banyak hadis menegaskan tentang perintah silaturahmi.

Berikut ini beberapa ayat Al-Quran dan hadis nabi yang menganjurkan silaturahmi dengan berbagai keutamaanya :

- a. Silaturahmi adalah ciri orang yang bertakwa. (QS.An-Nisa':1)



Artinya :”Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu” (Q.S. An-Nisa’[4] :1)

- b. Silaturahmi merupakan tanda orang yang beriman kepada allah dan hari akhir. Sebagaimana sabda rasulullah saw., “*Barangsiapa yang beriman kepada allah dan hari akhir hendaklah memuliakan tamunya, Barangsiapa yang beriman kepada allah dan hari akhir hendaklah ia menghubungkan tali seilaturahmi. Barangsiapa yang beriman kepada allah dan hari akhir hendaklah berkata baik atau diam*” (HR.Bukhari dan Muslim).<sup>56</sup>
- c. Pahala silaturahmi menungguli shalat dan puasa. Hal ini sebagaimana dijelaskan Rasulullah saw., dalam sabdanya, “*Maukah kalian aku tunjukkan amal yang lebih besar pahalanya daripada shalat dan puasa?*” Tanya Rasulullah kepada para sahabat. “*Tentu saja,*” jawab mereka. Beliau kemudian bersabda, “*Engkau damaikan yang bertengkar, menyambungkan persaudaraan yang terputus, mempertemukan kembali saudara saudara yang terpisah, menjembatani berbagai kelompok dalam islam, dan mengukuhkan tali persaudaraan diantara mereka adalah amal saleh yang besar pahalanya*” (HR.Bukhari dan Muslim)
- d. Silaturahmi merupakan amalan yang bisa membawa kita ke surga bagi pengamalnya, sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Abu Ayyub al-Anshari ra., sesungguhnya seorang laki laki bertanya, “*ya raulullah, ceritakanlah kepadaku amalan yang memasukkan aku kedalam surga.*” Nabi bersabda “*Engkau menyembah allah dan tidak menyekutukan sesuatu dengan-Nya, mendirikan sholat, menunaikan zakat (sedekah) dan menyambung tali silaturahmi*” (HR.Bukhari dan Muslim).
- e. Silaturahmi merupakan amalan yang dapat memperlancar rezeki dan menambah umur. Sebagaimana sabda rasulullah saw.,

---

<sup>56</sup> Ibid, h. 114

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

*“Barangsiapa yang senang diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia menghubungkan tali kerabat”* (HR.Bukhari dan Muslim).

Oleh karena itu, tetap sambungkanlah tali silaturahmi. Berhati-hatilah dari memutuskannya. Masing-masing kita akan datang menghadap Allah dengan membawa pahala bagi orang yang menyambung tali silaturahmi.

### 3. Ancaman bagi Orang yang Memutuskan Silaturahmi

Jika menjaga tali silaturahmi adalah perbuatan mulia, meninggalkannya atau memutuskannya adalah perbuatan yang sangat tercela. Allah dan rasul-Nya sangat benci kepada orang yang memutuskan jalinan silaturahmi dengan memberikan sanksi yang berat baik di dunia maupun akhirat, sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-quran dan hadis Nabi berikut ini :

- a. Ditulikan telinga dan dibutakan matanya. Sebagaimana firman Allah SWT QS.Muhammad-22:

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتَقَطَّعُوا

أَرْحَامِكُمْ ﴿٢٢﴾

Artinya: *“maka apakah kiranya jika kamu berkuasa akan membuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka”* (Q.S. Muhammad [47] : 22)

Ancaman ini juga ditegaskan melalui sabda rasulullah saw., *“Apabila telah tampak dan tersimpan amal ibadah, kesepakatan tampak dilidah dan dihati saling membenci, serta setiap orang yang mempunyai keluarga memutuskannya, ketika itulah allah swt.,mengutuk mereka, dan membutakan mata hati mereka”*(HR.Ath-Thabrani)<sup>57</sup>

- b. Terputus dari rahmat allah. Hal ini sebagaimana ditegaskan allah dalam sebuah hadis qudsi, Allah Stw., berfirman, *“Aku adalah allah, dan aku yang maha penyayang, aku menciptakan rahim, dan aku mengembalikan baginya satu nama sdari nama-Ku. barang siapa yang menyambungkannya niscaya aku menyambung hubungan dengannya, dan barang siapa yang memutuskan hubungan dengannya”* (HR.A bu Dawud, Tarmizi, dan Ahmad). Dalam hadis lain, Rasullullah Saw., bersabda, *“Rahmat tidak akan turun kepada suatu kaum yang didalamnya ada pemutus silaturahmi”* (HR.Muslim)
- c. Amal ibadah pemutus silaturahmi tidak diterima oleh allah. Dari Abu Hurairah ra., Ia berkata *“Aku mendengar rasulullah saw bersabda.,” sesungguhnya amal ibadah manusia diperhatikan setiaphati kamismalam jumat, tidak diterima mal ibadah orang yang memutuskan hubungan silaturahmi”* (HR. Muslim).<sup>58</sup> Ancaman ini juga ditegaskan dalam Q.S Ar-Rad-25 yang berbunyi :

---

<sup>57</sup> Candra Nila Murti Dewojati, *Panjangkan Umur Dengan Silaturahmi*, (Yogyakarta : Galangpress, 2013), h.34

<sup>58</sup> Ibid,h.36

وَالَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ  
 وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي  
 الْأَرْضِ أُولَئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَهُمْ سُوءُ الدَّارِ ﴿٢٥﴾

Artinya: Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahannam). (Q.S.Ar-Rad [13] : 25)

- d. Siksaan yang cepat di dunia maupun diakhirat. sebagaimana disebutkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Bakrah, bahwasanya rasulullah saw., bersabda, *"tidak ada dosa yang allah lebih mempercepat siksaan pelakunya didunia, serta yang tersimpan untuknya diakhirat selain pernuatan zalim dan memutuskan tali silaturahmi"* (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Abu Dawud).
- e. Tidak akan masuk surga. Sebagaimana sabda rasulullah saw.,

وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ" يَعْني: قَاطِعَ رَجْمٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Jubair bin Muth'im Radiyallahu anhu ia berkata:  
 Rasulullah Sallallahu Alayhi Wasallam bersabda:

“Tidak akan masuk surga orang yang memutus silaturahmi.” (HR.Bukhari dan Muslim).<sup>59</sup>

Dari penjelasan diatas maka telah ditentukan oleh Allah SWT bahwa ancaman bagi seseorang yang memutus silaturahmi ada banyak sekali, dan diharapkan orang yang terlanjur memutus silaturahmi untuk segera menyambunganya kembali dengan cara meminta maaf.

#### 4. Cara Menjalin Silaturahmi

Silaturahmi idealnya dilakukan dengan saling mengunjungi, berbagi kasih sayang, saling menasehati dan bekerja sesama anggota keluarga atau yang lainnya. Namun, seiring dengan kesibukan manusia dan kemajuan teknologi saat ini, silaturahmi tidak harus dengan bertemu muka dan bertatap muka antar sesama manusia. Berikut cara cara yang bisa ditempuh dalam menjalin silaturahmi,<sup>60</sup> yaitu:

- A. Bertemu dan mengunjungi secara langsung. Secara naluriah, seseorang lebih senang kalau dia dapat, berkomunikasi secara langsung dengan saudaranya daripada melalui media telekomunikasi. Sesibuk apapun kita, cobalah meluangkan waktu untuk , mengunjungi orangtua, kerabat, sahabat, atau orang lain, Karena, secanggihnya apa pun teknologi, pertemuan antar sesama anggota keluarga secara langsung tetap penting untuk dilakukan. Ada empat alasan yang bisa dikemukakan:
  - a. Pertama, dengan bertemu langsung, kita bisa berjabat tangan (*a-mushafahah*) dengan keluarga sekaligus melihat kondisi keluarga dengan mata kepala sendiri. Hal ini dapat membawa kita kepada sifat lapang dada, kasih sayang, dan peduli dengan keluarga sendiri.
  - b. Kedua, dengan bertemu langsung, kita bisa saling curhat, bertukar pikiran, dan saling menasihati.

---

<sup>59</sup> S.Suprianto, B.Hadriyanto, *Dahsyatnya Energi Silaturahmi*, (Jakarta : Gema Insani, 2010), h.61-62.

<sup>60</sup> H.Amirullah Syarbini,M.Ag. Ibid, h. 124

- c. Ketiga, dengan bertemu langsung kita bisa menjalin kerja sama dan tolong menolong dalam kebaikan.
  - d. Keempat, dengan bertemu langsung kita bisa saling mengingatkan, menyuruh berbuat baik, dan melarang berbuat mungkar. Intinya, bertemu dan mengunjungi langsung kerabat merupakan cara efektif untuk membina tali silaturahmi.
- B. Melalui **smartphone**. Hampir sama dengan telepon, **handphone** juga merupakan alat komunikasi jarak jauh dengan orang lain. Tetapi, **handphone** memiliki kelebihan tersendiri. Ia bisa dibawa ke mana-mana, bisa menyimpan pesan, data, foto, dan lainnya. Melalui **handphone**, seseorang bisa tetap menjalin hubungan dengan keluarganya atau orang lain, baik dengan meneleponnya atau sekadar mengirim pesan melalui **short message service (SMS)**. Bahkan, dengan fasilitas **3G** yang ada dalam **handphone**, seseorang dapat berbicara secara langsung dengan orang lain dengan melihat orang yang diajak bicara itu, meskipun jaraknya berjauhan. Cara ini sangat membantu memupuk persaudaraan dan silaturahmi.
- C. Melalui **E-mail**. **E-mail** merupakan singkatan dari **electronic e-mail**, yaitu surat melalui media elektronik. Dengan **e-mail**, seseorang dapat mengirim surat elektronik baik berupa teks maupun gabungan . dengan gambar yang dikirimkan dari satu alamat **e-mail** ke alamat lain melalui jaringan internet. Selain itu, seperti layaknya jasa pos, **e-mail** juga mampu menangani jasa pengiriman berita dan dokumen dalam bentuk data elektronik (**file**), begitu juga **e-card** (kartu ucapan elektronik). Dengan **e-mail**, seseorang dapat berkomunikasi dengan keluarga dan kerabat yang jauh guna melanggengkan tali silaturahmi. Selain itu banyak manfaat **e-mail** guna melakukan hubungan dengan masyarakat umum dalam berbagai kepentingan.
- D. Melalui **Facebook**. Melalui **Facebook** kita dapat berkomunikasi dengan banyak orang, baik keluarga maupun orang lain, baik yang sudah kenal maupun belum, baik yang

di dalam negeri maupun luar negeri. Meskipun penggunaan Facebook ada sisi negatifnya, tapi media ini bisa kita jadikan untuk alat silaturahmi dan memperkokoh rasa persaudaraan. Kedahsyatan Facebook dalam membangun semangat persaudaraan telah banyak terbukti. Jadi, tak ada salahnya kalau kita menjadikan Facebook untuk membangun dan memperluas jaringan silaturahmi.<sup>61</sup>

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa silaturahmi bukanlah perkara yang sulit. Kita tinggal datang atau berkunjung ke rumah saudara atau orang yang akan dituju. Jika tidak sempat, kita bisa menggunakan fasilitas smartphone, e-mail, Facebook, dan lainnya. Singkatnya, banyak cara yang bisa dilakukan untuk membina silaturahmi.

## 5. Manfaat Silaturahmi

Abu Laits Samarqandi menerangkan bahwa didalam silaturahmi itu ada sepuluh macam manfaat, yaitu :

- a. Silaturahmi akan memunculkan dan menimbulkan keridhaan Allah swt.
- b. Silaturahmi berbuah surga Inilah puncak dari keuntungan yang dijanjikan Allah dari perbuatan silaturahmi.

Seseorang yang melakukan silaturahmi yang ikhlas karena Allah bukan karena pencitraan ataupun yang lainnya maka diakhirat kelak Allah mengganjarnya dengan surga, sebagaimana orang yang shalat dan zakat.

- c. Membuat orang yang dikunjungi berbahagia. Hal ini amat sesuai dengan sabda rasulullah Saw, “Amal yang paling utama adalah membuat seseorang berbahagia”.
- d. Menyenangkan malaikat, karena malaikat juga sangat senang bersilaturahmi. Disenangi oleh manusia, dan orang Islam akan memuji perbuatan baik tersebut.
- e. Setan justru akan bersedih jika banyak manusia yang menghubungkan tali silaturahmi, oleh karena itu sangatlah

---

<sup>61</sup> Ibid, h.128

mudah membuat musuh kita sedih, yakni perbanyaklah silaturahmi.<sup>62</sup>

f. Silaturahmi dapat Memanjangkan usia.

Salah satu manfaat silaturahmi adalah membuat umur seorang menjadi panjang dan penuh kenikmatan hidup didalamnya. Ibnu Umar mengatakan “*Barang siapa yang bertakwa kepada Allah dan menyambung silaturahmi. makan akan ditambah umurnya dan diperbanyak hartanya serta disayang sanak familynya*”<sup>63</sup>

g. Silaturahmi juga menyebabkan keberkahan dan menambah banyak rezeki.

Hal yang paling sering disebut dari keuntungan menjaga silaturahmi adalah melapangkan rezeki. Kelapangan rezeki yang diterima bagi orang yang bersilaturahmi tidak selalu dengan banyaknya harta, bisa saja dia hidup sederhana bahkan tidak punya apa-apa, tapi tidak membuat dirinya sempit, sebab rizkinya pas-pasan, artinya pas butuh pas ada seorang terus bertambah, sedangkan umurnya seperti yang tertera di Lauhul Mahfuzh. Yang kedua bertambahnya kebaikan yang dimaksud yaitu dicatat terus pahalanya sesudah matinya, maka tercatatnya pahala sesudah mati itu sama dengan bertambahnya umur seseorang.<sup>64</sup>

h. Memupuk rasa cinta kasih terhadap sesama, meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan, mempererat dan memperkuat tali persaudaraan dan persahabatan.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> S. Tabrani, *Keajaiban Silaturahmi*, (Jakarta : PT Bindang Indonesia, 2002), h. 117.

<sup>63</sup> Ibnu Umar dalam S.Tabrani: *Manfaat Silaturahmi. Keajaiban Silaturahmi*, (Jakarta : PT Bindang Indonesia, 2002), h. 118.

<sup>64</sup> Abdul Qadir Abu Thalib, *Dahsyatnya kekuatan silaturahmi*, (Jawa Tengah : PT.ZamZam, 2014) h,49

<sup>65</sup> S. Tabrani, *Keajaiban Silaturahmi*, (Jakarta : PT Bindang Indonesia, 2002), h. 118.

Dari penjelasan manfaat silaturahmi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa silaturahmi tidak hanya memberikan keberkahan dan kebahagiaan bagi pelakunya. Para kerabat dan keluarga yang dikunjungi pun tidak luput dari rasa bahagia ketika mendapati bahwa keluarganya masih peduli dan memegang teguh rasa persaudaraan. Sudah seharusnya kita sebagai seorang muslim wajib menjalankan perintah Allah untuk selalu menjaga dan memperpanjang tali silaturahmi dengan sesama.

## 6. Tingkatan Silaturahmi

Menurut Imam Qordova atau imam Qurtubi, beliau mengatakan bahwa silaturahmi itu ada empat tingkatan,

- 1) Silaturahmi sesama saudara hubungan darah.

Yaitu silaturahmi antara ibu dengan ayah, dengan anak, dengan kakak, dengan adik, dengan keponakan, itu adalah sesama hubungan darah, kita disuruh untuk menyambung silaturahmi yang sesama darah ini, kita disuruh berbuat baik kepada saudara kita, dan berhati-hati ketika membagi harta waris, maka dari itu tidak ada aturan yang lebih detail yang diberikan Allah Swt.<sup>66</sup>

- 2) Silaturahmi atau hubungan sesama kaum muslimin seiman.

Yaitu hubungan silaturahmi sesama saudara kita seiman. Allah menyuruh kita agar menjaga silaturahmi antara sesama muslimin yang seiman. Apabila ada perbedaan pendapat antara satu dengan yang lainnya, atau antara organisasi satu dengan organisasi lainnya, maka tidak perlu adanya pertengkaran sehingga menyebabkan putusnya tali silaturahmi, melainkan apabila ada masalah maka berusaha menyelesaikannya dengan baik-baik, yaitu dengan cara bertemu dan membicarakan pokok permasalahan, sehingga dengan begitu tetap akan terjalin persaudaraan yang sesuai dengan ketentuan Islam dan

---

<sup>66</sup> Ibid, h. 25

dapat terjaga pula silaturahmi antara sesama umat muslimSilaturahmi sesama manusia.

### 3) Silaturahmi dengan sesama manusia

Yaitu hubungan silaturahmi antara sesama manusia di muka bumi ini, baik itu kerabat, saudara seiman, dan antara sesama manusia. Allah menyuruh sesama manusia agar saling mengenal satu sama lain, karena setiap manusia sama dimata Allah, hanya kualitas iman dan ketaqwaan seseorang yang membedakan derajatnya dimata Allah Swt.

### 4) Silaturahmi dengan alam

Disini artinya, kita harus peduli kepada tumbuh-tumbuhan,kita harus peduli kepadalingkungan. Umat Islam yang membuang sampah sembarangan berarti tidak silaturahmi denganalam, umat Islam yang tidak peduli dengan tanam-tanaman berarti tidak silaturahmi denganalam, umat Islam yang tidak peduli dengan kebersihan sungai, kebersihan lautan berarti tidakpeduli dengan alam.<sup>67</sup>

Dari penjelasan diatas sudah dijelaskan bahwa ada beberapa tingkatan silaturahmi, dan silaturahmi tidak terbatas hanya dengan hubungan darah ataupun hubungan sesama muslim melainkan dengan sesama manusia dan alam.

## C. Covid-19

### 1. Pengertian Covid-19

*Coronavirus Diseases* 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi

---

<sup>67</sup> S.Tabrani Op.Cit , h. 26

terpanjang 14 hari. Menurut WHO COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.<sup>68</sup>

Covid-19 disebut juga dengan virus Corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, bahkan diseluruh penjuru dunia hampir semua negara terkena virus ini. Siapapun dapat terinfeksi virus Corona ini. Akan tetapi bayi dan anak kecil, serta orang dengan kekebalan tubuh yang lemah lebih rentan terhadap serangan virus ini. Selain itu, kondisi musim juga mungkin berpengaruh. Infeksi Corona virus disebabkan oleh virus Corona itu sendiri.<sup>69</sup>

Pandemi Covid-19 membuat kondisi dunia diliputi masalah besar. Sejak dulu Covid-19 mudah menyebar di tempat berkumpulnya orang atau tempat keramaian, salah satunya adalah tempat ibadah. Banyak praktik dan ritual keagamaan di seluruh dunia yang rentan menjadi media untuk penyebaran Covid-19, termasuk berkumpul di tempat umum dengan banyak orang, salam berjabat tangan, dan menyentuh benda-benda (yang dianggap suci).<sup>70</sup>

Wabah *Covid-19* menjadi pandemi global setelah diumumkan oleh WHO atau Badan Kesehatan Dunia dan dengan penyebarannya yang begitu cepat membuat *Covid-19* menjadi topic utama di penjuru dunia. Tidak terkecuali di Indonesia karena jumlah masyarakat yang terinfeksi virus *Covid-19* atau Corona

---

<sup>68</sup> Angga Narendra Putra, Skripsi : “Implementasi Pembelajaran Pjok Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD N Sekecamatan Lendah Kab Kulon Progo D I Y”(Yogyakarta:UNY,2020), h. 23

<sup>69</sup> Mutmainatun Ulfaniatri Magfiroh, Skripsi :” Tingkat Perceraian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pengadilan Agama Salatiga ”(Salatiga:iain salatiga,2020), h. 7

<sup>70</sup> Mohammad Hidayaturrehman Dkk, *Religious Behavior of Indonesian Muslims as Responses to the Covid-19 Pandemic*,AlAdabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan Vol.16 No.1 June 2021, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/adabiya/article/download/704/40>

mengalami peningkatan hari demi hari. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona (Covid-19) sebagai pandemi. Pandemi ditandai dengan penyakit baru yang belum dikenali dan menjangkiti banyak negara dalam waktu yang bersamaan. Kemudian, memiliki jejak epidemiologi, yaitu jejak jumlah penderita yang cukup besar dari setiap negara.

## 2. Faktor Penyebaran

Negara-negara di dunia melakukan langkah besar dalam mengantisipasi penyebaran COVID-19, dengan membatasi interaksi banyak orang, terutama mereka yang kondisinya rentan jika tertular COVID-19 orang lanjut usia dan anak-anak yang dapat berperan sebagai carrier. Penanggung jawab pelayanan kesehatan, baik dokter, perawat, maupun pekerja di rumah sakit dilengkapi dengan alat pelindung diri. Sementara itu, orang yang terinfeksi COVID-19 yang positif terinfeksi oleh upaya isolasi dilakukan, agar tidak menularkan kepada mereka atau mereka yang menulari orang lain.

Namun, keberhasilan dan kegagalan berbagai upaya negara-negara tersebut jika dianalisis lebih detail, tergantung pada dua hal. Pertama, respon pemerintah yang cepat dan tepat untuk membuat kebijakan dalam mengantisipasi penyebaran yang telah terjangkit. Kedua, partisipasi masyarakat juga.<sup>71</sup>

Covid-19 paling utama disebarkan melalui kontak langsung. Kemungkinan ketika orang memiliki kontak langsung dengan penderita dalam jangka waktu yang terlalu lama dan relatif tertutup akan semakin tinggi sehingga penularan akan semakin mudah.

Infeksi Corona virus disebabkan oleh virus Corona itu sendiri. Kebanyakan virus corona menyebar seperti virus lain pada umumnya, seperti:

---

<sup>71</sup> Perada, *Loc, Cit*

1. Ruang tertutup

Risiko penularan virus akan menjadi semakin tinggi di dalam ruangan tertutup di mana ventilasi tidak baik. Virus juga menyukai suhu udara yang lebih sejuk dari AC.

2. Kontak dekat

Virus juga dapat ditularkan melalui tetesan (droplets) kecil saat seseorang yang terinfeksi berbicara. Jadi, melakukan kontak dekat dapat meningkatkan risiko penularan virus pada orang lain.

3. Tempat ramai

Semakin banyak orang, semakin tinggi pula risiko penularan virus yang dapat terjadi. Selain itu, tempat di mana orang-orang banyak berkumpul cenderung menjadi lebih kotor daripada tempat yang sepi.

4. Durasi dan keragaman kontak

Durasi waktu yang dihabiskan bersama orang lain juga turut berpengaruh pada risiko penularan. Faktor ini sama pentingnya dengan berbagai kelompok berbeda yang ditemui. Mereka dapat memiliki latar belakang dan kondisi kesehatan yang berbeda-beda pula.

5. Tempat atau kegiatan yang berisiko

Probabilitas penularan virus semakin meningkat apabila seluruh faktor ini saling tumpang tindih dan terjadi bersamaan. Berikut adalah contoh kegiatan yang memungkinkan tumpang tindih dari faktor-faktor di atas:

- a. Perkumpulan sosial

Perkumpulan di rumah seperti acara ulang tahun, pertemuan, dan kelompok belajar, yang melibatkan orang-orang dari berbagai keluarga berbeda dalam satu ruang tertutup tergolong berisiko. Saat itu, kemungkinan orang-orang akan lengah dengan perlindungan diri, berbincang panjang lebar, berada dalam jarak dekat, dan mungkin tidak memakai masker. Ada risiko yang sangat nyata dan dapat dilihat pada peristiwa-

peristiwa penyebaran super di mana satu orang mampu menginfeksi orang lain dalam jumlah yang besar. Cobalah untuk membatasi waktu yang dihabiskan bersama orang lain dan gunakan teknologi untuk tetap berkomunikasi dengan teman atau anggota keluarga yang rentan.

b. Pusat jajanan dan kafe

Duduk-duduk bersama teman di kafe mungkin terasa menyenangkan. Akan tetapi, sekelompok orang di meja yang sama seringkali tanpa sadar terlalu asik dalam berbincang dan berpotensi menjadi tempat penularan virus. Saat asik berbicara, tanpa sadar kemungkinan ada droplets yang keluar, terutama saat masker dibuka untuk makan dan minum. Oleh karena itu, menjadi lebih aman untuk tetap mengaplikasikan pembelian take away.

c. Tempat orang bersantai

Tempat-tempat bersantai di luar ruangan juga dianggap sebagai tempat yang berisiko. Di tempat-tempat tersebut, orang pun cenderung berkumpul dan bersantai sembari bercakap-cakap dengan jarak dekat satu sama lain.

d. Tempat olahraga dalam ruangan

Kemungkinan tidak menggunakan masker dan kontak dekat dengan orang lain di tempat olahraga juga patut diperhatikan. Sebab, banyak orang di tempat olahraga yang mungkin terengah-engah dan mengeluarkan droplets. Selain itu, berada di tempat tertutup yang sama dalam jangka waktu tertentu juga meningkatkan kemungkinan penularan virus ini.<sup>72</sup>

Gejala seperti hidung tersumbat, pilek, pharyngalgia, mialgia dan diare relative jarang terjadi pada kasus yang parah, dispnea dan / atau hipoksemia biasanya terjadi setelah satu minggu setelah onset penyakit, dan yang lebih buruk dapat dengan cepat berkembang menjadi sindrom gangguan pernapasan akut, syok septik, asidosis metabolik sulit untuk dikoreksi dan disfungsi perdarahan dan batuk serta kegagalan banyak organ, dll.

---

<sup>72</sup> <https://kesehatan.kontan.co.id/news/ini-4-faktor-yang-meningkatkan-risiko-penularan-virus-corona?page=all> online pada tanggal 3 juni 2021

### 3. Menjaga Protokol Kesehatan

Menurut Kemenkes RI dalam Health Line (2020) pencegahan penularan COVID-19 meliputi :

#### 1) Sering-Sering Mencuci Tangan

Sekitar 98 persen penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Mencuci tangan hingga bersih menggunakan sabun dan air mengalir efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus, termasuk virus Corona. Pentingnya menjaga kebersihan tangan membuat memiliki risiko rendah terjangkit berbagai penyakit.

#### 2) Hindari Menyentuh Area Wajah

Virus Corona dapat menyerang tubuh melalui area segitiga wajah, seperti mata, mulut, dan hidung. Area segitiga wajah rentan tersentuh oleh tangan, sadar atau tanpa disadari. Sangat penting menjaga kebersihan tangan sebelum dan sesudah bersentuhan dengan benda atau bersalaman dengan orang lain.

#### 3) Hindari Berjabat Tangan dan Berpelukan

Menghindari kontak kulit seperti berjabat tangan mampu mencegah penyebaran virus Corona. Untuk saat ini menghindari kontak adalah cara terbaik. Tangan dan wajah bisa menjadi media penyebaran virus Corona.

#### 4) Jangan Berbagi Barang Pribadi

Virus Corona mampu bertahan di permukaan hingga tiga hari. Penting untuk tidak berbagi peralatan makan, sedotan, handphone, dan sisir. Gunakan peralatan sendiri demi kesehatan dan mencegah terinfeksi virus Corona.

#### 5) Etika ketika Bersin dan Batuk

Satu di antara penyebaran virus Corona bisa melalui udara. Ketika bersin dan batuk, tutup mulut dan hidung agar orang yang ada di sekitar tidak terpapar percikan kelenjar liur. Lebih baik gunakan tisu ketika menutup mulut dan hidung ketika bersin atau batuk. Cuci tangan hingga bersih menggunakan sabun agar tidak ada kuman, bakteri, dan virus yang tertinggal di tangan.

#### 6) Bersihkan Perabotan di Rumah

Tidak hanya menjaga kebersihan tubuh, kebersihan lingkungan tempat tinggal juga penting. Gunakan disinfektan untuk membersihkan perabotan yang ada di rumah. Bersihkan permukaan perabotan rumah yang rentan tersentuh, seperti gagang pintu, meja, furnitur, laptop, handphone, apa pun, secara teratur. Bisa membuat cairan disinfektan buatan sendiri di rumah menggunakan cairan pemutih dan air. Bersihkan perabotan rumah cukup dua kali sehari.

#### 7) Jaga Jarak Sosial

Satu di antara pencegahan penyebaran virus Corona yang efektif adalah jaga jarak sosial. Pemerintah telah melakukan kampanye jaga jarak fisik atau *physical distancing*. Dengan menerapkan *physical distancing* ketika beraktivitas di luar ruangan atau tempat umum, sudah melakukan satu langkah mencegah terinfeksi virus Corona. Jaga jarak dengan orang lain sekitar satu meter. Jaga jarak fisik tidak hanya berlaku di tempat umum, di rumah pun juga bisa diterapkan.

#### 8) Hindari Berkumpul dalam Jumlah Banyak

Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Kepolisian Republik Indonesia telah membuat peraturan untuk tidak melakukan aktivitas keramaian selama pandemik virus Corona. Tidak hanya tempat umum, seperti tempat makan, gedung olah raga, tetapi tempat ibadah saat ini harus mengalami dampak tersebut. Tindakan tersebut adalah upaya untuk mencegah penyebaran virus Corona. Virus Corona dapat ditularkan melalui makanan, peralatan, hingga udara. Untuk saat ini, dianjurkan lebih baik melakukan aktivitas di rumah agar pandemik virus Corona cepat berlalu.

#### 9) Mencuci Bahan Makanan

Selain mencuci tangan, mencuci bahan makanan juga penting dilakukan. Rendam bahan makanan, seperti buah-buahan dan sayur-sayuran menggunakan larutan hidrogen peroksida atau cuka putih yang aman untuk makanan. Simpan di kulkas atau lemari es agar

bahan makanan tetap segar ketika ingin dikonsumsi. Selain untuk membersihkan, larutan yang digunakan sebagai mencuci memiliki sifat antibakteri yang mampu mengatasi bakteri yang ada di bahan makanan.<sup>73</sup>

Upaya lain yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah penyebaran COVID-19 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menutup sekolah dan perguruan tinggi.
2. Karantina area terbatas.
3. Membuat Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang.
4. Pemberian bantuan hibah dan subsidi bagi masyarakat miskin dan terdampak.
5. Melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).<sup>74</sup>

Indonesia adalah salah satu contoh kasus negara yang gagal dalam mengendalikan COVID-19, terutama dalam menggalang partisipasi masyarakatnya. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tidak sepenuhnya didukung oleh masyarakat, seperti larangan berkumpul di tempat umum dan tidak diindahkan oleh warga. Masih banyak orang yang melakukan gathering di tempat umum, baik dalam bentuk pernikahan, pengajian, maupun gathering dengan rekan kerja di tempat umum. Meski sudah dihimbau dan berulang kali diingatkan aparat keamanan, masyarakat tetap tidak memperdulikannya.

Padahal, Majelis Ulama Indonesia sebagai otoritas keagamaan telah mengeluarkan fatwa yang melarang umat Islam melakukan kegiatan ibadah bersama di masjid, namun cenderung dilanggar. Yang paling terlihat, larangan mudik bagi warga yang bekerja di Jakarta (ibu kota Indonesia yang menjadi episentrum COVID-19), sama sekali tidak diperhatikan. Warga masih berbondong-

---

<sup>73</sup> Rusmawati Tambaru, Skripsi “Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran ASI Ibu Post Partum Di Bidan Praktik Mandiri HJ. Rusmawati Di Muara Badak”(Kaltim: poltekes kaltim,2020), h. 52

<sup>74</sup> Mohammad Hidayaturrahman Dkk, *Covid-19: Government Response and Community Participation Overcoming Outbreak and Managing its Impact* , <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v.13i2.7161>

bondong kembali ke kampung masing-masing. Hal ini menyebabkan penyebaran COVID-19 yang cepat, karena mereka adalah “pembawa COVID-19”. Penyakit tersebut kini semakin menyebar ke berbagai pelosok Indonesia secara masif tanpa adanya mekanisme pengendalian.<sup>75</sup>

Dari penjelasan diatas sudah diberikan tata cara menjaga protokol kesehatan, oleh karena itu kita sebagai masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah hal ini bertujuan guna memutus rantai penyebaran covid-19.



---

<sup>75</sup> Mohammad Hidayaturrehman Dkk, Op,Cit . h. 17

## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: Rajawali Pers, 2017
- Al-jerrahi, Ozak, Muffazer. *Dekap Aku Dalam Kasih Sayang-mu Jalan Cinta Pendamba Allah*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006
- Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta : PT Renika Cipta, 2014
- Dewojati, Candra, *Panjangkan Umur Dengan Silaturahmi*, Yogyakarta : Galangpress, 2013
- J.Moleong, Lexy , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung .PT.Remaja Rosdakarya
- Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Social Ekonosia*, Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi, UII, 2005
- Moh, Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa. 2012
- Moh, Hakim, Nur "Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme" *Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*. Malang: Bayu Media Publishing. 2003
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Nawawi, Hadari *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Prees, 1998
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Notoatmodjo. S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002

- Prasetyo, Bambang , *Metode Peneelitian kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Cet V, 2010
- Raziqin,Ainur , *Definisi dan Khasiat Silaturrahmi*, Yogyakarta: Iman Press, 2009
- Shihab,Quraish, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan Pustaka,2007
- Shihab,Quraish, *Wawasan al-Qur'an.*, Jakarta:Lentera Hati,1996
- Sukamadinata,Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Supriyanto dkk, , *Dahsyatnya Energi Silaturahim*, Jakarta : Gema Insani, 2010
- Susiadi, *Metodologi Penelitian*, Sukarame: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2014
- Syarifuddin syam dkk, *Ilmu sosial budaya dasar* Depok : RajaGrafindo Persada,2017
- Syarbini, Amirullah , *Keajaiban shalat,sedekah, dan silaturahmi* Jakarta:Kompas Gramedia,2011
- Tabrani, S, *Pengertian Silaturahim. Kejaiban Silaturahmi*, Jakarta : PT Bindang Indonesia,2002

## **JURNAL**

- Eko , *Zulfikar Tradisi Halal Bihalal dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis dan Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 14, No. 2, Tahun. 2018
- Fitri Yanti, “*Komunikasi Sosial Dalam Membangun Komunikasi Umat (Kajian Makna Tradisi IED (lebaran) Pada Masyarakat Muslim Di Bandar Lampung)*”  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/indeksphp/>

Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 13 (2) (2020),  
257-284

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/index>

Mohammad Hidayaturrehman, Fitri Yanti, H.Husmah, *Covid-19: Government Response and Community Participation Overcoming Outbreak and Managing its Impact*,  
<https://doi.org/10.24042/ijpmi.v.13i2.7161>

Mohammad Hidayaturrehman Dkk, *Religious Behavior of Indonesian Muslims as Responses to the Covid-19 Pandemic*, *AlAdabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* Vol.16 No.1 June 2021,  
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/adabiya/article/download/704/40>

Perada, *“Halal Bihalal Dalam Perspektif Adat Dan Syariah”*. *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, Vol. 2, No. 1, Juni 2019

Setiawan, Rifqi, Abid *“Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)”* Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020

Waidah, *Idah Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan*, *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)* vol.11 No.3 , Desember 2020

## **SKRIPSI**

Angga Narendra Putra, skripsi : *“Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri SE-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta”* Yogyakarta: UNY, 2020

M.sulur ,skripsi: *“Hubungan Siaturahmi Dengan Ketenangan Jiwa”* Semarang: IAIN Wali Songo, 2008

Mutmainatun Ulfianiatri Magfiroh, skripsi :” *Tingkat Percerian Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pengadilan Agama Salatiga*”salatiga:iain salatiga,2020

Rusmawati Tambaru, skripsi “*Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran ASI Ibu Post Partum Di Bidan Praktik Mandiri Hj. Rusmawati Di Muara Badak*” kaltim:poltekes kaltim,2020

Zakiyah Aprilia Rezky, Skripsi :” *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa Pandemi Covid 19 Kelas V Sekolah Dasar Negri 44/X Rantau Rasau*” Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin,2020

## **INTERNET**

<https://id.wiktionary.org/wiki/halalbihalal> (13 september 2020)

<http://indonesiabaik.id/infografis/silaturahmi-ala-physical-distancing>  
(14 januari 2021)

<https://news.detik.com/berita/d-5023166/tips-silaturahmi-saat-pandemi-sesuai-protokol-kesehatan-cegah-covid-19> (14 januari 2021)

<https://id.wiktionary.org/wiki/halalbihalal> (13september 2020)

[https://id.wiktionary.org/wiki/Pandemi\\_COVID-19](https://id.wiktionary.org/wiki/Pandemi_COVID-19) (12 januari 2021)

<http://indonesiabaik.id/infografis/silaturahmi-ala-physical-distancing>  
(14 januari 2021)

<https://www.hasbunday.com/2018/06/undangan-halal-bilhalal-warga-psht.html> (31 mei 2021)

<https://greatmind.id/article/arti-kebahagiaan> (31 mei 2021)

<https://kesehatan.kontan.co.id/news/ini-4-faktor-yang-meningkatkan-risiko-penularan-virus-corona?page=all> (3 juni 2021)